

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 873-878
e-ISSN: 2686-2964

Pembudidayaan tanaman obat keluarga dan penyuluhan tanaman obat keluarga untuk pencegahan Covid -19 di dusun Ngentak Pelem, Banguntapan, Bantul

Aprilia Kusbandari, Dian Prasasti, Citra Aryani E

Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo Yogyakarta,
Email: aprilia.kusbandari@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kebiasaan era baru Covid-19 berdampak pada pola dan tatanan hidup masyarakat. Masyarakat lebih mementingkan kesehatan dirinya untuk mencegah penularan virus ini. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan virus ini antara lain dengan cuci tangan, menggunakan masker dengan benar, penerapan *physical distancing* dan meningkatkan daya tahan tubuh. Upaya pencegahan terhadap virus dapat pula dilakukan dengan mengkonsumsi berbagai obat herbal yang berasal dari tanaman obat yang ada di sekitar. Tujuan dari program pengabdian ini adalah pembudidayaan tanaman obat keluarga serta penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pencegahan covid-19 Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan pembudidayaan tanaman obat yang dilakukan pada 11 september berupa 2020 persiapan kegiatan dilapangan , 12 September 2020 pembudidayaan toga, pemberian penyuluhan tentang tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 30 oktober 2020, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan teh celup yang dilakukan pada tanggal 13 dan 14 November 2020. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terpublikasinya dalam prosiding seminar hasil pengabdian, publikasi dalam koran online suara merdeka, link youtube. Selain itu juga adanya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan lahan untuk menanam toga dan meningkatnya pengetahuan akan pentingnya mengkonsumsi toga sebagai alternatif pencegahan covid - 19. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah penggalakan toga di setiap pekarangan dan kesadaran akan memanfaatkan tanaman obat yang ada untuk pencegahan penyakit covid -19.

Kata kunci : budidaya toga, penyuluhan, pembuatan teh celup

ABSTRACT

The habits of the new era Covid-19 have an impact on the patterns and structures of people's lives. People are more concerned with their redudand health to prevent transmission of this virus. Efforts made by the community to prevent the transmission of this virus include washing hands, using masks properly, applying physical distancing, and increasing endurance. Efforts to prevent viruses can also be done by consuming various herbal medicines derived from medicinal plants that are around. The purpose of this service program is the cultivation of family medicinal plants as well as counseling on the use of family medicinal plants for the prevention of covid-19. The method used is to provide training in the cultivation of medicinal plants which was conducted on 11 September 2020 in the form of preparation for field

activities, 12 September 2020 cultivation of toga, giving counseling regarding medicinal plants that can be used for the prevention of Covid-19 which was held on 30 October 2020, followed by training on making tea bags which was conducted on 13 and 14 November 2020. The results obtained from this activity were the publication of the seminar proceedings on the results of dedication, publication in the online newspaper Suara Merdeka, YouTube link. Besides, there is also public awareness of the use of land to grow toga and increased knowledge of the importance of consuming toga as an alternative to COVID-19 prevention. The impact of this activity is the promotion of toga in every yard and awareness of utilizing existing medicinal plants to prevent Covid disease. -19.

Keywords: *Toga cultivation, counseling, making tea bags*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Anonim, 2009). Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Anonim, 2005).

Kebiasaan era baru Covid-19 berdampak pada pola dan tatanan hidup masyarakat. Masyarakat lebih mementingkan kesehatan dirinya untuk mencegah penularan virus ini. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan virus ini antara lain dengan cuci tangan, menggunakan masker dengan benar, penerapan *physical distancing* dan meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh adalah mengkonsumsi makanan yang sehat ataupun vitamin. Vitamin dapat diperoleh dari buah ataupun sayuran yang ada di sekitar kita. Upaya pencegahan terhadap virus dapat pula dilakukan dengan mengkonsumsi berbagai obat herbal.

Obat herbal dapat diperoleh dari tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga. Peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, tidak sebanding dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal (Susanto, 2017)

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga beserta manfaat dan kegunaannya baik untuk upaya peningkatan kesehatan, mencegah dari penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan sudah ada sejak jaman dahulu dan sudah digunakan oleh masyarakat luas. Saat ini juga masyarakat mulai menggunakan kembali tanaman obat keluarga untuk kesehatan mereka. WHO (*World Health Organization*) mencanangkan gaya hidup sehat dengan cara *back to nature* atau kembali ke alam. Dengan adanya anjuran tersebut pemerintah mulai mengembangkan TOGA, dengan harapan dapat menekan faktor pencetus timbulnya penyakit degeneratif dan dapat mempercepat proses penyembuhan bagi masyarakat yang sakit (Yulianto, 2016). Fungsi Toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi : (a).Upaya preventif (pencegahan) (b).Upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan) (c). Upaya kuratif (penyembuhan penyakit) (Mindarti & nurbaeti 2015). Selain itu dapat juga sebagai sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat, sarana untuk pelestarian alam, menghindari kepunahan, penghijauan lahan, sarana untuk pemerataan pendapatan, sebagai sumber

penghasilan bagi keluarga dan sarana keindahan. Dengan adanya Toga dan bila ditata dengan baik maka hal ini akan menghasilkan keindahan bagi orang/masyarakat yang ada di sekitarnya. Untuk menghasilkan keindahan diperlukan perawatan terhadap tanaman yang ditanam terutama yang ditanam di pekarangan rumah (Kurnia, 2015).

Pemanfaatan lahan untuk toga masih kurang karena masyarakat belum mengetahui manfaat dan cara meraciknya (Nurjanah, dkk 2019). Masyarakat pada umumnya sudah mengenal tanaman obat dan mereka juga membudidayakan di pekarangan akan tetapi pemanfaatan dan pengetahuan masyarakat akan tanaman tersebut masih kurang apalagi tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk pencegahan Covid -19. Sehingga mereka membutuhkan informasi tentang pembudidayaan tanaman, dan penyuluhan tentang tanaman obat yang dapat digunakan untuk mencegah covid-19. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah pembudidayaan tanaman obat keluarga serta penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pencegahan covid-19.

METODE

Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan pembudidayaan tanaman obat yang dilakukan pada 11 September berupa 2020 persiapan kegiatan dilapangan , 12 September 2020 pembudidayaan toga, pemberian penyuluhan tentang tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2020, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan teh celup yang dilakukan pada tanggal 13 dan 14 November 2020. Untuk mempersiapkan lahan yang siap ditanami dibutuhkan waktu sekitar 2 hari. Lahan dibersihkan, kemudian dibajak, penggaruan, dan pembuatan bedengan dan pemupukan. Selama ini perawatan terhadap lahan dilakukan oleh ibu ibu PKK secara bergiliran dengan menyirami tanaman dan menghilangkan gulma, sehingga tanaman tumbuh dengan baik. Selain kegiatan pembudidayaan ini juga dilakukan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat untuk pencegahan covid -19. Penyuluhan diawali dengan pemberian soal pretes kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang tanaman obat, jenis, khasiat, efek samping, cara pembuatan sehingga dapat dikonsumsi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah selesai kegiatan penyuluhan ini dilakukan postes untuk mengukur kemampuan dari ibu- ibu PPK tentang pengetahuan tanaman yang dapat mencegah covid-19.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu ibu PKK. Mengawali kegiatan ini diberikan soal pretes untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat, penyakit yang disebabkan oleh virus corona serta keterampilan masyarakat dalam membuat teh celup. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, pelatihan pembudidayaan dan dan pelatihan pembuatan teh celup. Kegiatan di akhiri dengan postes untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan ibu ibu dalam penguasaan materi. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudahnya. Kegiatan yang dilakukan adalah pemanfaatan lahan yang di gunakan untuk menanam tanaman obat yang dilakuan oleh ibu ibu PKK. Untuk pengolahan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan, hal ini bertujuan untuk membersihkan gulma tanaman yang ada di sekitar sehingga toga bisa tumbuh dengan baik. Kemudian dibajak, penggaruan, dan pembuatan bedengan untuk memisahkan tanaman yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dilakukan pemupukan untuk menambah kesuburan tanah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan lahan yang siap untuk ditanami toga

Kegiatan selanjutnya adalah proses penanaman. Proses ini dilakukan oleh ibu ibu PKK dilahan yang sudah tersedia. Di awal kegiatan ini dilakukan serah terima tanaman dari tim pengabdian masyarakat ke perwakilan masyarakat. Adapun kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.

Proses selanjutnya adalah penanaman toga di lahan yang sudah tersedia seperti terlihat pada Gambar 3. Tujuan dari penanaman ini adalah memanfaatkan lahan kosong sehingga berhasil guna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain menanam, warga juga berkewajiban untuk merawat tanaman sebagai bentuk tanggung jawab.



Gambar 2. Serah terima tanaman obat kepada perwakilan warga



Gambar 3. Penanaman toga oleh ibu ibu PKK di dusun Ngentak, Pelem, Banguntapan

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan pemanfaatan toga untuk pencegahan covid -19. Kegiatan ini diawali dengan pemberian soal pretes untuk mengukur kemampuan warga tentang toga dan penyakit covid -19. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4. Dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang tanaman yang dapat berfungsi untuk mencegah covid-19. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang tumbuhan yang berpotensi menghambat interaksi reseptor ACE2 dengan protein S seperti lidah buaya, akar kelembak, ketepeng kebo, kacang jawa, wortel, jati cina, seledri, daun bawang, tapak liman. Selain itu ada tanaman yang berpotensi menghambat aktivitas protease serin seperti kacang tanah, kedelai, buncis, kapri, orok orok, ubi, kentang. Dan tumbuhan yang berpotensi meningkatkan sistem imun tubuh seperti rosella, daun telang, jahe merah, herba samiloto, duan meniran, daun sembung. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5 tentang penyuluhan yang telah dilakukan .



Gambar 4. Proses pengerjaan soal pretes dan postest



Gambar 5. Proses penyuluhan pemanfaatan tanaman obat.

SIMPULAN

Pemanfaatan lahan kosong di dusun tersebut dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat, selain itu adanya penyuluhan terhadap pemanfaatan tanaman obat untuk mencegah covid -19 sangat membantu dalam pengetahuan masyarakat akan potensi dari tanaman obat tersebut. Serta pembuatan teh celup merupakan hasil diversifikasi olahan tanaman obat yang semuanya saling berkaitan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di era new normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UAD yang telah mendanai kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2005), Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114 /MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Anonim, (2009), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Nurjanah S.R., Nurazizah, NN., Septiana. F, Shalikhah N.D, (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community empowerment*. Vol. 4 No. 1 (2019) pp. 20-25. <http://journal.ummgl.ac.id/> p-ISSN: 2614-4964 e-ISSN: 2621-4024 Universitas Muhammadiyah Magelang
- Kurnia. Maya IGA, 2015, *artikel Budidaya Toga*, dinas pertanian kabupaten buleleng.
- Mindarti, S. Nurbaeti,D, 2015, *Tanaman obat Keluarga*, PBTP, Lembang,, Jawa barat, ISBN : 978-979-3595-49-8
- Susanto, A., (2017), Komunikasi dalam sosialisasi tanaman Obat Keluarga di kecamatan Margadana, *Jurnal Para Pemikir*, Vol 6 No 1 Januari, ISSN:2089-5313.
- Yulianto, S., (2016). Pengetahuan masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga di Nglinggi, Klaten selatan, *jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, Volume 1, No 2, September 2016, hlm 100-144